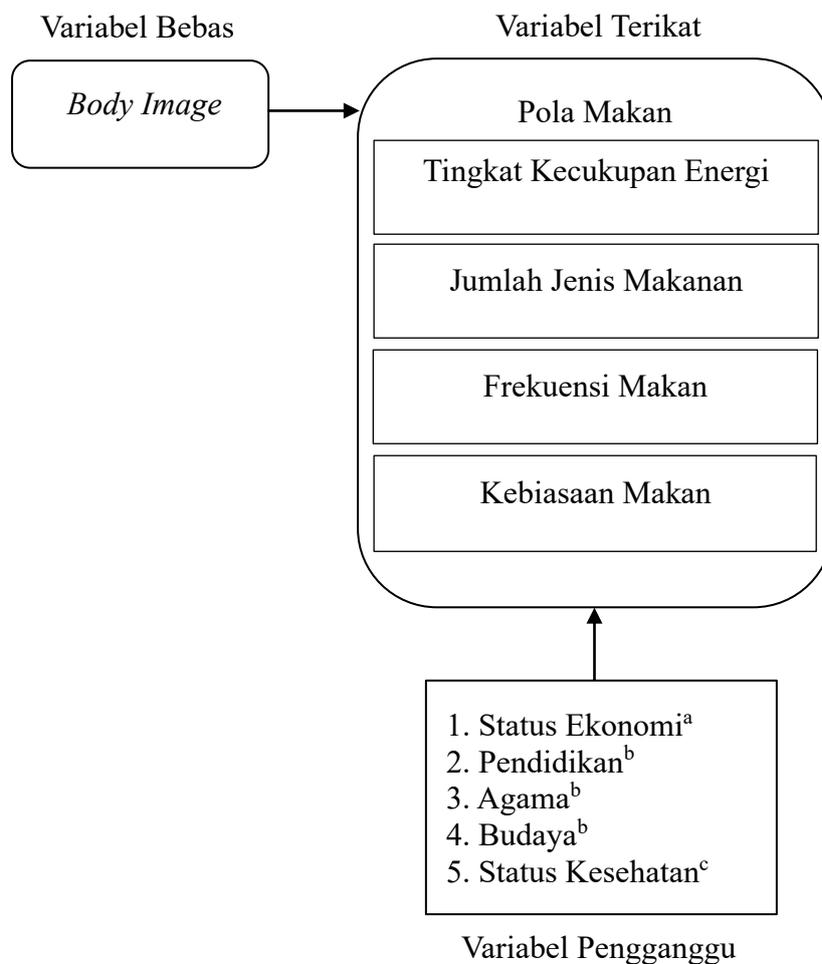


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1
Kerangka Konsep

Keterangan:

- a : Variabel status ekonomi tidak dikendalikan dan diduga menjadi variabel pengganggu dalam penelitian ini yang diwakili oleh besar uang saku.
- b : Variabel agama, budaya dan pendidikan dianggap homogen karena seluruh subjek beragama islam, bersuku sunda dan memiliki rentang usia 13-15 tahun.
- c : Variabel status kesehatan dikendalikan melalui kriteria inklusi.

B. Hipotesis

1. H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan Tingkat Kecukupan Energi pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.
 H_{a1} : Terdapat hubungan antara *body image* dengan Tingkat Kecukupan Energi pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.
2. H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan jumlah jenis makanan pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.
 H_{a2} : Terdapat hubungan antara *body image* dengan jumlah jenis makanan pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.
3. H_{03} : Tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan frekuensi makan pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.
 H_{a3} : Terdapat hubungan antara *body image* dengan frekuensi makan pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.
4. H_{04} : Tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan kebiasaan makan pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.

Ha₄ : Terdapat hubungan antara *body image* dengan kebiasaan makan pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tasikmalaya tahun 2024.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *body image*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pola makan yang meliputi tingkat kecukupan energi, jumlah jenis makanan, frekuensi makan dan kebiasaan makan.

c. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah besaran uang saku, pendidikan, agama, budaya dan status kesehatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas					
1	<i>Body Image</i>	Persepsi responden mengenai bentuk dan	Kuesioner <i>Body Shape Questionnaire</i> (BSQ-34)	1.Negatif>38 2.Positif≤ 38 (Cooper, 1987)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
		ukuran tubuhnya. (Cash <i>et al.</i> , 2002)			
Variabel Terikat					
2.	Pola makan mencakup tingkat kecukupan energi, jumlah jenis makan, frekuensi makan dan kebiasaan makan.				
a.	Tingkat Kecukupan Energi	Rara-rata asupan energi harian untuk memenuhi kebutuhan gizi orang sehat dibagi dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan dikalikan 100% (Kemenkes, 2019)	Formulir <i>food recall</i> 3 x 24 jam	1.kurang <80% 2.Cukup 80-110% (WNPG, 2012)	Nominal
b.	Jumlah jenis makanan	Rata-rata jenis pangan yang dikonsumsi dalam satu hari (Kemenkes, 2014).	Formulir <i>food recall</i> 3 x 24 jam, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kuesioner IDDS	1. Kurang <3 2. Baik \geq 3 (FAO, 2010)	Nominal
c.	Frekuensi Makan	Rata-rata makan utama dalam sehari meliputi makan pagi, selingan, makan siang dan makan malam (Kemenkes, 2014).	Formulir <i>food recall</i> 3 x 24 jam	1. Kurang < 3 kali/hari 2. Cukup 3-5 kali/hari (Fauziyyah <i>et al.</i> , 2021)	Nominal
d.	Kebiasaan Makan	Tingkah laku manusia dalam memenuhi	Kuesioer <i>Adoloscent Food Habit</i>	1. Kurang Sehat < 12 2. Sehat \geq 12	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
		kebutuhannya akan makan (Saragih <i>et al.</i> , 2022a).	<i>Checklist</i> (AFHC)	(Jhonson, 2002)	
Variabel Pengganggu					
e.	Uang Saku	Jumlah nominal yang diberikan oleh orang tua per hari nya untuk seseorang yang hendak pergi melakukan kegiatan sekolah, kuliah atau kegiatan lainnya (Pratiwi, 2023).	Pengisian Kuesioner	1. Rendah <15.000 2. Tinggi ≥15.000 (Fitri <i>et al.</i> , 2023)	Nominal

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan observasional dengan menggunakan rancangan desain *cross sectional*. Data variabel terikat dan data variabel bebas diambil dalam waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan pola makan remaja.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMP Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya berumur 13-15 tahun. Di kota Tasikmalaya terdapat 21 SMP Negeri dan sampel SMP yang diambil 30% yaitu 6,3 dibulatkan menjadi 7 SMP (Hidayanti *et al.*, 2022). Pengambilan

sampel sekolah dilakukan secara *random sampling*. Berikut daftar jumlah siswa pada sekolah yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. 2
Besarnya Populasi

Sekolah	Jumlah
SMPN 1	728
SMPN 2	719
SMPN 3	713
SMPN 4	664
SMPN 10	709
SMPN 18	212
SMPN 19	316
Total	4.061

Populasi dalam penelitian ini adalah 4.061 siswa siswi SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

2. Sampel

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

- a) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
- b) Remaja usia 13-15 tahun.
- c) Dalam kondisi sehat.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden yang tidak datang saat penelitian.
- b) Responden dengan kelainan bentuk tubuh seperti cacat/disabilitas.
- c) Sedang mengonsumsi obat antidrepan, antibiotik, anti kejang, dan menjalani kemoterapi.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara berimbang atau proporsional. Adapun untuk besar sampel ditentukan dengan Rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat atau kesalahan, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05)

Berdasarkan rumus *Slovin*, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.061}{1 + (4.061)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{4.061}{1 + (4.061)(0,0025)}$$

$$n = \frac{4.061}{11,15}$$

$$n = 364,21 \approx 365$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil 364,21 maka dibulatkan menjadi 365, dan ditambah 5% *non response rate*, total sampel menjadi 384 subjek. Penentuan jumlah sampel pada masing - masing SMP dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa dan siswi pada SMP yang diteliti.

c. Cara Pemilihan Sampel

Setelah didapatkan jumlah sampel keseluruhan, responden kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing masing SMP dengan menentukan proporsi sesuai dengan jumlah siswa dan siswi pada SMP yang diteliti. Jumlah sampel setiap SMP adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan:

N = jumlah sampel tiap SMP

n = jumlah populasi tiap SMP

S = jumlah total populasi di semua SMP

Hasil yang didapatkan untuk sampel disetiap sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{728}{4061} \times 384 = 69$$

SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{719}{4061} \times 384 = 68$$

SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{713}{4061} \times 384 = 67$$

SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{664}{4061} \times 384 = 63$$

SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{709}{4061} \times 384 = 67$$

SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{212}{4061} \times 384 = 20$$

SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya

$$N = \frac{316}{4061} \times 384 = 30$$

Tabel 3. 3
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Kota Tasikmalaya	728	69
2	SMPN 2 Kota Tasikmalaya	719	68
3	SMPN 3 Kota Tasikmalaya	713	67
4	SMPN 4 Kota Tasikmalaya	664	63
5	SMPN 10 Kota Tasikmalaya	709	67
6	SMPN 18 Kota Tasikmalaya	212	20
7	SMPN 19 Kota Tasikmalaya	316	30
Jumlah		4.061	384

Pengambilan sampel pada tabel 3.3 dilakukan dengan metode random sampling.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner penyaring

Kuesioner penyaring dilakukan oleh enumerator dengan metode wawancara kepada responden yang terdiri dari pertanyaan keadaan kesehatan dan penggunaan obat yang meningkatkan atau menurunkan nafsu makan.

2. Kuesioner Karakteristik Responden

Kuesioner karakteristik responden terdiri dari data identitas responden, kelas, usia dan asal sekolah yang diisi oleh responden.

3. Kuesioner *Body Image*

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Body Shape Questionnaire-34* yang disusun oleh Cooper (Cooper, 1987). Kuesioner *Body Shape Questionnaire-34* bertujuan untuk mengukur ketidakpuasan akan bentuk tubuh pada seseorang. *Body Shape Questionnaire* (BSQ) ini berisi 34 pertanyaan yang menanyakan perasaan partisipan mengenai penampilannya selama empat minggu terakhir. Rentang waktu 4 minggu tersebut tujuannya agar dapat melihat ketidakpuasan tersebut dalam jangka waktu panjang. Alat ukur *body image* menggunakan *Body Shape Questionnaire-34* sudah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sitepu (Sitepu, 2020)

Instrumen BSQ memiliki enam skala Likert, yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, 5 = sangat sering, 6 = selalu. Skor akhir diperoleh dari penjumlahan keseluruhan item pertanyaan dengan rentang skor 34-204. Hasil skor yang diperoleh diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- a. *Body Image* positif jika skor ≤ 38
- b. *Body Image* negatif jika skor > 38

Hasil skor tersebut kemudian dikategorikan ke dalam 2 kategori, yaitu *body image* positif ≤ 38 dan *body image* negatif > 38 .

4. Kuesioner Pola Makan

Kuesioner pola makan yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir *food recall*, formulir *Individual Dietary Diversity Score (IDDS)*, dan kuesioner *Adolescent Food Habit Checklist (AFHC)*.

a. Formulir *Food Recall*

Instrumen ini dilakukan dengan mencatat jenis dan jumlah makanan serta minuman yang telah dikonsumsi dalam 24 jam yang lalu (Kaaviya *et al.*, 2019). *Recall* dilakukan dengan cara wawancara sebanyak 3 kali dan dilakukan mundur kebelakang sampai 24 jam penuh. *Food recall* dilakukan dalam 2 kali *weekdays* dan 1 kali *weekend*. Formulir *food recall* 24 jam digunakan untuk mengetahui frekuensi, jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi serta menggunakan porsimetri atau buku foto makanan untuk memperkirakan ukuran makanan.

Cara penggunaan formulir *food recall* 24 jam yaitu peneliti akan menanyakan kembali dan mencatat semua makanan atau minuman yang dikonsumsi dalam ukuran rumah tangga (URT) selama 24 jam yang lalu. Setelah selesai peneliti akan menggunakan aplikasi *Nutrisurvey* untuk menganalisis jumlah kandungan zat gizi bahan makanan dari menu yang dikonsumsi (Lovell *et al.*, 2021).

b. Formulir *Individual Dietary Diversity Score (IDDS)*

Pada kategori jumlah jenis makanan, peneliti akan menggunakan kuesioner *Individual Dietary Diversity Score (IDDS)*.

IDDS merupakan cara sederhana untuk mengukur jumlah jenis makanan atau kelompok pangan yang dikonsumsi selama periode tertentu. Cara perhitungan IDDS yaitu jika makanan yang dikonsumsi satu sendok makan atau ≥ 10 gr maka diberi skor 1 sedangkan jika kurang dari satu sendok atau < 10 gr maka tidak diberi skor (Prasetyo *et al.*, 2023).

c. Kuesioner *Adolescent Food Habit Checklist* (AFHC)

Kuesioner *Adolescent Food Habit Checklist* (AFHC) digunakan untuk mengukur kebiasaan makan responden. Instrumen ini terdiri dari 23 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban ya, tidak dan tidak berlaku pada saya (Ratih *et al.*, 2022). Kuesioner ini dikembangkan dari 4 indikator antara lain:

- 1) *Dietary fat and fibre intake* (Asupan lemak dan serat makanan)
- 2) *Daily intake of fruit and vegetables* (Asupan buah dan sayur)
- 3) *Dietary restraint* (Pembatasan Diet)
- 4) *Nutrition knowledge* (Pengetahuan Gizi)

AFHC mengacu pada remaja yang cenderung memiliki kontrol pribadi dalam pemilihan makanan. Perilaku makan baik dalam penelitian ini yaitu perilaku seseorang terhadap makanan dengan membatasi makanan tinggi lemak dan gula, meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta menerapkan pola makan yang sehat (Saragih *et al.*, 2022).

G. Prosedur Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Identitas responden, data persepsi *body image*, data pola makan dan besaran uang saku diperoleh dari kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi lingkungan sekolah, dan jumlah siswa yang diperoleh dari dinas pendidikan.

2. Prosedur Penelitian

a. Persiapan

- 1) Mengurus surat pengantar dari Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi dan surat pengantar dari Dinas Pendidikan untuk ditunjukkan kepada Kepala Sekolah.
- 2) Mengajukan *ethical clearance* di komite etik penelitian kesehatan melalui Poltekkes Kementerian Kesehatan Mataram.
- 3) Mengajukan perizinan dan persetujuan pengambilan data dengan pihak SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.
- 4) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan enumerator yang merupakan mahasiswa Gizi Angkatan 2020 sebanyak 11 orang mengenai isi kuesioner yang akan diberikan kepada responden.
- 5) Peneliti mencari sampel subjek penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

- 6) Peneliti menjelaskan formulir Persetujuan Sebelum Penelitian (PSP) serta meminta persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi dan menandatangani lembar *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti.
 - 7) Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, pengambilan data siswa dan siswi dapat dilakukan.
- b. Pelaksanaan Penelitian
- 1) Pengukuran Pola Makan
 - a) *Food Recall*
 - (1) Prosedur pelaksanaan *food recall* responden diwawancarai oleh enumerator mengenai makanan yang dikonsumsi selama 3x24 jam untuk 2x *weekday* dan 1x *weekend*.
 - (2) Enumerator akan menanyakan mengenai frekuensi makan, jumlah jenis makanan yang dikonsumsi beserta URT dan porsi nya,
 - (3) Estimasi ukuran porsi yang dikonsumsi ke dalam ukuran berat (gram).
 - (4) Setelah diketahui frekuensi makan dan bahan makanan dalam ukuran gram/hari, *entry* hasil *food recall* pada aplikasi *Nutrisurvey*.

- (5) Sehingga diperoleh total asupan energi, jumlah jenis makanan yang dikonsumsi dan frekuensi makan dalam sehari.
 - (6) Untuk total hasil asupan energi (kkal) diubah menjadi tingkat kecukupan energi (%).
 - (7) Lalu rata-ratakan hasil konsumsi responden sehingga didapatkan rata-rata konsumsi zat gizi dalam 3 hari.
- b) *Individual Dietary Diversity Score (IDDS)*
- (1) Prosedur pelaksanaan *food recall* responden diwawancarai oleh enumerator mengenai makanan yang dikonsumsi selama 3x24 jam untuk 2x *weekday* dan 1x *weekend*.
 - (2) Lakukan perincian jenis makanan yang dikonsumsi sesuai dengan hasil *food recall*.
 - (3) Berikan kode 1 pada jika mengonsumsi jenis makanan ≥ 10 gram, dan beri kode 0 jika mengonsumsi jenis makanan < 10 gram.
 - (4) Jika responden mengonsumsi jenis makanan dalam kelompok yang sama lebih dari 1 kali, skor yang diberikan tetap 1.
 - (5) Jumlahkan skoring jenis makanan telah di data.

(6) Skoring hasil kuesioner yang sudah diisi, sehingga didapatkan hasil jumlah jenis makanan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

c) *Adolescent Food Habit Checklist (AFHC)*

(1) Bagian kuesioner berupa *google form Adolescent Food Habit Checklist (AFHC)*.

(2) Pada saat pengisian kuesioner responden dibimbing oleh peneliti ataupun enumerator agar pengisian kuesioner dilakukan serentak.

(3) Skoring hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden sehingga didapatkan hasil kebiasaan makan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

2) Pengukuran *Body Image*

a) Bagian kuesioner berupa *google form Body Shape Questionnaire-34 (BSQ-34)*

b) Pada saat pengisian kuesioner responden dibimbing oleh peneliti ataupun enumerator agar pengisian kuesioner dilakukan serentak.

c) Skoring hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden sehingga didapatkan hasil *body image* sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

3) *Timeline* PenelitianTabel 3. 4
Timeline penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2023		2024					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul dan Outline Skripsi	■							
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Penyusunan Instrumen Penelitian			■	■				
4	Penelitian dan Pengumpulan Data					■	■		
5	Penyusunan Laporan							■	■

H. Pengolahan dan Analisis Data**1. Teknik pengolahan data**

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan diolah secara komputerisasi menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengolahan Data**1) Pemeriksaan (*Editing*)**

Sebelum diolah, data perlu penyuntingan atau *editing* terlebih dahulu. *Editing* yang dilakukan yaitu memeriksa data hasil jawaban dari formulir *Food Recall*, kuesioner AFHC dan

kuesioner BSQ-34 dengan teliti, apabila terdapat kekeliruan segera diperbaiki sehingga tidak mengganggu pengolahan data.

2) Pemberian Skor (*Skoring*)

a) Tingkat Kecukupan Energi

Data hasil *food recall* akan dikonversikan ke dalam satuan energi (kkal) dengan menggunakan *Nutrisurvey* lalu di ubah menjadi persen tingkat kecukupan energi (%).

b) Jumlah jenis makanan

Data hasil *food recall* dimasukan ke dalam kuesioner IDDS, dengan ketentuan apabila responden mengonsumsi satu jenis pangan dengan berat ≥ 10 gram maka akan diberi skor 1 dan apabila tidak mengonsumsi atau mengonsumsi jenis pangan namun <10 gram maka akan diberi skor 0 (FAO, 2010).

Tabel 3. 5

No	Jawaban	Skor
1	Jenis pangan dengan berat ≥ 10 gram	1
2	Jenis pangan dengan berat < 10 gram	0

c) Frekuensi Makan

Frekuensi makan dihitung dari rata-rata jumlah makan dalam sehari meliputi makan utama dan selingan yang dilihat dari hasil wawancara menggunakan formulir *food recall* 3 x 24 jam.

d) Kebiasaan Makan

Skor akhir *Adoloscent Food Habit Checklist* (AFHC) disesuaikan dengan pertanyaan yang tidak dijawab dan pertanyaan yang tidak berlaku pada saya menggunakan rumus skor AFHC.

Skor AFHC =

$$\text{Jumlah respon baik} \times \frac{23}{\text{jumlah item yang diselesaikan}}$$

Tabel 3. 6
Skoring Kuesioner AFHC

No	Jawaban	Skor
1	Respon perilaku makan baik	1
2	Respon perilaku makan tidak baik	0

e) *Body Image*

Penilaian *body image* diperoleh dari kuesioner *Body Shape Questionnaire-34* (BSQ-34) penjumlahan skor keseluruhan pertanyaan. Data kemudian dikategorikan menjadi *body image* negatif dan *body image* positif. Instrumen BSQ-34 memiliki enam skala likert, yaitu:

Tabel 3. 7
Skoring kuesioner BSQ-34

No	Jawaban	Skor
1	Tidak pernah	1
2	Jarang	2
3	Kadang-kadang	3
4	Sering	4
5	Sering Sekali	5
6	Selalu	6

Hasil skor yang diperoleh diklasifikasikan menjadi 2

yaitu:

(1) *Body Image* positif jika skor <38

(2) *Body Image* negatif jika skor ≥ 38

3) Pemberian Kode (*Coding*)

Dalam pengolahan data supaya lebih mudah, dilakukan pemberian kode pada kategori.

Tabel 3. 8
Kategori Data

Variabel	Instrumen	Kategori	Skoring	Kode
<i>Body Image</i>	BSQ-34 (Cooper, 1987)	Negatif	≥ 38	1
		Positif	<38	2
Tingkat Kecukupan Energi	<i>Food Recall</i> 3 x 24 Jam (WNPG, 2012)	Kurang	$<80\%$	1
		Cukup	80-110%	2
Jumlah jenis makanan	IDDS (FAO, 2010)	Kurang	<3	1
		Baik	≥ 3	2
Frekuensi Makan	<i>Food Recall</i> 3 x 24 Jam (Fauziyyah <i>et al.</i> , 2021)	Kurang	< 3 kali/hari	1
		Cukup	3-5 kali/hari	2
Kebiasaan Makan	AFHC (Jhonson, 2002)	Kurang Sehat	< 12	1
		Sehat	≥ 12	2

4) *Entry Data*

Setelah diberikan kode, data dimasukkan ke dalam program komputer. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27.

5) *Tabulating*

Data disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dijumlah, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

2. Analisis Data

Setelah data selesai diolah kemudian dilakukan analisis data pada penelitian ini, yaitu analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik umum dari setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini adalah *body image*, sedangkan variabel dependen adalah pola makan. Pada awalnya seluruh variabel penelitian merupakan variabel dengan data yang berbentuk kontiyu sehingga analisis univariat menggunakan penghitungan nilai tendensi sentral. Sebelum melakukan analisis bivariat seluruh variabel penelitian diubah menjadi data kategori sehingga analisis univariat yang dilakukan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data identitas subjek juga dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi karena berbentuk kategori.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*, karena

variabel dependen dan independen dalam penelitian ini bersifat kategorik.

Uji kemaknaan dilakukan terhadap seluruh faktor yang diteliti pada $p < 0,05$ dengan derajat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau pada alpha 5%. Hasil uji *Chi-Square* hanya dapat menyimpulkan ada tidaknya hubungan atau perbedaan proporsi antar kelompok. Dengan demikian, uji *Chi-Square* tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki risiko lebih besar dibandingkan dengan kelompok lain. Oleh karena itu untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel independen dengan dependen digunakan nilai *Odds Ratio* (OR).